

SKRIPSI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE DEBATE*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI KELAS XI MIPA 3 DI SMAN 1 INUMAN**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

**JANNATUL DAKWA
NPM : 190307021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1445 H/2023 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jannatul Dakwa
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Sipan, 09 April 2000
NPM : 190307021
Alamat : Pulau Sipan, Kecamatan Inuman, kabupaten Kuantan Singingi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman”** adalah benar karya saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 26 September 2023



Hormat saya,

Jannatul Dakwa
NPM: 190307021

SOPIATUN NAHWIYAH, S.Pd.I., M.A
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Jannatul Dakwa

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-
Teluk Kuantan

Assamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Jannatul Dakwa
NPM : 190307021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman**

Maka dengan ini dapat disetujui dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Kuantan Singingi.

Wassamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 26 September 2023
Pembimbing I



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., M.A
NIDN.2110018901

IKRIMA MAILANI, S.Pd.I., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Jannatul Dakwa

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-
Teluk Kuantan

Assamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Jannatul Dakwa
NPM : 190307021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman**

Maka dengan ini dapat disetujui dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 26 September 2023
Pembimbing II


Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : “Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 Di SMAN 1 Inuman” Yang ditulis oleh Jannatul Dakwa, NPM. 190307021 dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 26 September 2023

Menyetujui

Pembimbing I



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., M.A
NIDN. 2110018901

Pembimbing II



Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



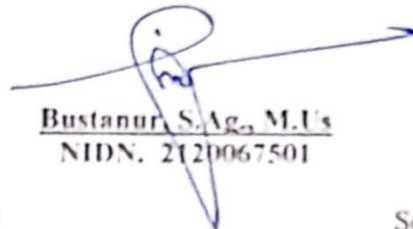
H. Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman” yang ditulis oleh **Jannatul Dakwa**, NPM. 190307021 Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Teluk Kuantan, 26 September 2023

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah.
Ketua



Bustanur, S. Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Moderator

Sekretaris



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.L., M.A
NIDN. 2110018901




Ikrima Mailani, S.Pd.L., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Penguji I

Penguji II



Helbi Akbar, S.Pd.L., M.A
NIDN. 2118088502



A. Mualif, S.Pd.L., M.A
NIDN. 10100078605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi



Bustanur, S. Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan orang lain).

Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”¹

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Minta Pertolongan dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya ALLAH bersama orang-orang sabar”²

(QS. Al-Baqarah, 153)

¹ Al-Jumatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kementerian Agama Republik Indonesia: CV Penerbit J_ART), Q.S. Al-Insyirah, 6-8

² *Ibid.*, Q.S. Al-Baqarah, 153

PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk Kedua Orang Tua Ku Tercinta Dan
Untuk Almamater Tercinta**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Jannatul Dakwa (2023) : “Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman”

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman. Permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah rendahnya Keaktifan belajar siswa. Inti kajian dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran *active debate* terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif kausal dengan sampel penelitian 26 siswa dan siswi. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah angket dan untuk pengumpulan data sekunder yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana yang kemudian di olah menggunakan *software* SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *active debate* tidak berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman. Tidak adanya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,912 yang mana lebih kecil < dari pada nilai t tabel 2,064. Dan nilai signifikansi (Sig.) yakni sebesar 0,371 lebih besar dari probalitas 0,05 atau $0,371 > 0,05$ yang menandakan bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Active Debate*, Keaktifan Belajar Siswa.

ABSTRACT

Jannatul Dakwa (2023): "The Influence of *Active Debate Learning Method* on Student Learning Activity in Islamic Religious Education and Ethics Class XI MIPA 3 at SMAN 1 Inuman"

This research was conducted in class XI MIPA 3 at SMAN 1 Inuman. The problem studied in this research is the low level of student learning activity. The core of the study in this research is focused on one of the factors that influence students' active learning, namely the learning methods used by teachers. Based on this, this research aims to determine whether there is an influence of the active debate learning method on the active learning of class XI MIPA 3 at SMAN 1 Inuman. The primary data collection technique used is a questionnaire and for secondary data collection used is observation, interviews and documentation. Data analysis used a simple linear regression formula which was then processed using SPSS 20 software. The results of this study showed that the active debate learning method had no effect on students' active learning in the subjects of Islamic religious education and character in class XI MIPA 3 at SMAN 1 Inuman. The absence of this influence can be seen from the calculated t value of 0.912 which is smaller < than the t table value of 2.064. And the significance value (Sig.), namely 0.371, is greater than the probability of 0.05 or $0.371 > 0.05$, which indicates that there is no influence of variable X on variable Y.

Keywords: Active Debate Learning Method, Student Learning Activeness.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA3 Di SMAN 1 Inuman”** dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinanti-nanti syafaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Penulisan proposal skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat yang harus di tempuh untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Proposal ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M. Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Bustanur, S.Ag., M.Us selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., M.A selaku Dosen Pembimbing 1.

5. Ibu Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen pembimbing 2.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Orang Tua Tercinta: Alm. Bapak Burhan dan Ibu Rohani yang telah membimbing, mendidik dan serta memberi support kepada penulis dari kecil hingga saat ini. Baik moril maupun materi yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
8. Ibu Darmawati, S.Ag selaku guru PAI dan BP pada kelas XI di di SMAN 1 Inuman.
9. Teman-teman seperjuangan kelas PAI A/B 2019 Universitas Islam Kuantan Singingi yang selalu saling memberikan semangat sehingga Proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan penyusunan proposal ini yang tidak penulis sebut satu persatu.

Teluk Kuantan, 1 September 2023

Penulis

Jannatul Dakwa
NPM. 190307021

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis Penelitian	27
E. Defenisi Operasional	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
G. Uji validitas.....	38
H. Uji Reliabilitas	40

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	42
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	42
B. Penyajian data	51
C. Analisis Data.....	72
a) Uji Normalitas.....	72
b) Uji Linearitas	73
c) Uji Hipotesis	74
BAB V KESIMPULAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Relevan.....	21
Tabel 2. 2	Defenisi Operasional.....	27
Tabel 3. 1	Jumlah Siswa Kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman	33
Tabel 3. 2	Hasil uji validitas instrumen angket penelitian variabel X	39
Tabel 3. 3	Hasil uji validitas instrumen angket penelitian variabel Y	39
Tabel 3. 4	Uji Reliabilitas varibel X	40
Tabel 3. 5	Uji reliabilitas varibel Y.....	41
Tabel 4. 1	Data nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Inuman sejak awal berdiri sampai dengan sekarang	43
Tabel 4. 2	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	47
Tabel 4. 3	Keadaan Peserta didik di SMAN 1 Inuman.....	49
Tabel 4. 4	Keadaan Sarana SMAN 1 Inuman.....	49
Tabel 4. 5	Keadaan Prasana SMAN 1 Inuman	50
Tabel 4. 6	Deskripsi Responden	51
Tabel 4. 7	Distribusi frekuensi butir angket Nomor 1	52
Tabel 4. 8	Distribusi frekuensi butir angket Nomor 2	53
Tabel 4. 9	Distribusi frekuensi butir angket Nomor 3	54
Tabel 4. 10	Distribusi frekuensi butir angket Nomor 4	54
Tabel 4. 11	Distribusi frekuensi butir angket Nomor 5	55
Tabel 4. 12	Distribusi frekuensi butir angket Nomor 6	56
Tabel 4. 13	Distribusi frekuensi butir angket Nomor 7	57
Tabel 4. 14	Distribusi frekuensi butir angket Nomor 8	57
Tabel 4. 15	Distribusi frekuensi butir angket Nomor 9	58
Tabel 4. 16	Hasil deskripsi statistik untuk variabel X	59
Tabel 4. 17	Hasil distribusi data angket untuk variabel X.....	59
Tabel 4. 18	Distribusi frekuensi butir angket Nomor 1	60
Tabel 4. 19	Distribusi frekuensi butir angket Nomor 2	61
Tabel 4. 20	Distribusi frekuensi butir angket Nomor 3	61
Tabel 4. 21	Distribusi frekuensi butir angket Nomor 4	62
Tabel 4. 22	Distribusi frekuensi butir angket nomor 5	63
Tabel 4. 23	Distribusi frekuensi butir angket nomor 6	63
Tabel 4. 24	Distribusi frekuensi butir angket nomor 7	64
Tabel 4. 25	Distribusi frekuensi butir angket nomor 8	65
Tabel 4. 26	Distribusi frekuensi butir angket nomor 9	65
Tabel 4. 27	Distribusi frekuensi butir angket nomor 10.....	66
Tabel 4. 28	Distribusi frekuensi butir angket nomor 11	67
Tabel 4. 29	Distribusi frekuensi butir angket nomor 12	67
Tabel 4. 30	Distribusi frekuensi butir angket nomor 13	68
Tabel 4. 31	Hasil deskripsi statistik untuk variabel Y	69
Tabel 4. 32	Hasil distribusi data angket untuk variabel Y	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah SMAN 1 Inuman	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket penelitian untuk variabel X	81
Lampiran 2 Rekapitalasi data angket variabel X	83
Lampiran 3 Angket penelitian untuk variabel Y	85
Lampiran 4 Rekapitalasi data angket variabel Y	87
Lampiran 5 Pengolahan data primer	90
Lampiran 6 Pedoman observasi	93
Lampiran 7 Pedoman wawancara	95
Lampiran 8 Data validitas dan reliabilitas	97
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU no 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting. Dalam pendidikan tidak terlepas dengan suatu proses belajar mengajar. Menurut Suryabrata dalam buku karangan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik. Selanjutnya belajar menurut Ahmadi dan Supriyono dalam buku yang sama mengemukakan bahwa secara psikologis belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau upaya yang di lakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah

³UU SISDIKNAS, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pedidikan Nasional*. Bab 1, pasal 1, 2003, hal. 5.

⁴Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 138.

laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah di pelajari.

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, karena tugas guru berkaitan dengan bagaimana menciptakan generasi di masa yang akan datang. Guru bukan hanya mentransfer sekumpulan ilmu semata kepada muridnya, akan tetapi membentuk jalan pikiran anak agar mengetahui era yang di hadapi, dan juga mengajarkan kepada anak-anak usia dini kemampuan untuk menghadapi tantangan di masa depan yang akan menjadi ajang mereka hidup nantinya.⁵

Kegiatan belajar mengajar, diharapkan guru mampu membuat persiapan mengajar dengan baik sampai pada mengevaluasi tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang di berikan. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar. Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran tergantung pada

⁵Agustina “dkk”, “Pengaruh Strategi Pembelajaran aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor”, *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol. 3 No. 4 (2019), hal.532.

⁶ Erni Fatmawati dan Imron Setiawan, “Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Belitang Hilir”, *Cakrawala Jurnal Pendidikan*. Vol. 11 No. 2 (2017), hal. 76.

beberapa aspek. Salah satu yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk menjadikan pembelajaran yang aktif, maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat, yang dalam bahasa instruksional terjadi skenario guru dalam pembelajaran.⁷

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika terdapat kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Oleh karena itu guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di sampaikan agar memperoleh keaktifan belajar dan hasil belajar siswa yang baik.⁸ Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah metode pembelajaran aktif tipe *active debate*. Hal ini sesuai dengan penelitian Siti Maulida Agustina pada tahun 2019 bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *active debate* terhadap keaktifan belajar siswa.⁹

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran debat aktif/*active debate*.¹⁰

Secara umum, debat merupakan suatu kegiatan adu argumentasi antara dua belah pihak atau bisa juga lebih, baik secara perorangan maupun secara berkelompok. Metode pembelajaran aktif tipe debat aktif merupakan

⁷Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM...*, hal 75 dan 77.

⁸Erni Fatmawati dan Imron Setiawan, “Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Belitang Hilir”..., hal. 76.

⁹Agustina “dkk”, “Pengaruh Strategi Pembelajaran aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor”..., hal.538.

¹⁰Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM ...*, hal. 97 dan 100.

suatu kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menuntut partisipasi seluruh siswa dalam kelas bukan hanya perorangan saja, banyak kecakapan hidup yang dapat di latihkan dalam metode pembelaran aktif tipe aktif debat ini, antara lain kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan gagasan atau ide kepada orang lain.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja dan berusaha).¹²Sedangkan menurut Sinar keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat di lihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan di tunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, sering ijin keluar masuk kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, dan lain sebagainya.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darmawati S.Ag Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Inuman, bahwa salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah metode pembelajaran aktif tipe *Active Debate*. Penerapan metode ini di tujukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini sudah diterapkan sejak semester ganjil Tahun Ajaran

¹¹Agustina “dkk”, “Pengaruh Strategi pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor”..., hal. 533.

¹² Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Indonesia, 2008), hal. 30

¹³Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Sleman: Cv Budi Utama, 2018), hal. 8.

2021/2022.¹⁴

Selain itu peneliti juga melakukan observasi dan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Inuman. Peneliti menemukan beberapa gejala tentang rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, antara lain.¹⁵

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat kurang memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran, siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, saat diberikan kesempatan bertanya maupun menanggapi ketika itu hanya ada 5 orang siswa yang antusias, sedangkan yang lainnya masih terlihat diam, duduk dan mendengarkan saja. Serta masih adanya siswa yang belum berani mengemukakan pendapat di depan kelas, sehingga suasana kelas kurang hidup dan siswa pasif dalam proses pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan permasalahan yang telah di sampaikan, di dukung oleh hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Darmawati S.Ag, beliau mengatakan bahwasannya siswa yang berpartisipasi aktif di kelas tersebut sangatlah sedikit khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹⁷ Hal ini membuktikan bahwasannya di kelas tersebut siswanya tergolong kurang aktif.

¹⁴Darmawati, *Berdasarkan hasil wawancara secara langsung*, di SMAN1 Inuman, Kamis, 2 Juni 2022.

¹⁵Observasi pra penelitian di kelas XI IPA 3 SMAN 1 Inuman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kamis, 2 Juni 2022.

¹⁶*Ibid*, Kamis, 2 Juni 2022.

¹⁷Darmawati, *Berdasarkan hasil wawancara secara langsung...*, Kamis, 2 Juni 2022.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Artinya terdapat kesenjangan antara idealitas dan kenyataan. Idealnya keaktifan belajar siswa sudah bagus karena guru sudah menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *active debate* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Akan tetapi, penulis justru menemukan permasalahan sebaliknya.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di sampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian berangkat dari gejala-gejala yang telah di uraikan tersebut dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA3 Di SMAN 1 Inuman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah di antaranya sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah.
2. Metode pembelajaran *Active Debate* telah diterapkan oleh guru dengan baik, akan tetapi keaktifan belajar siswa masih kurang.
3. Tingkat percaya diri siswa pada saat proses pembelajaran masih tergolong rendah.
4. Siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran.

5. Pada saat proses pembelajaran masih terhadap siswa yang belum berani mengemukakan pendapat didepan kelas.
6. Metode pembelajaran *Active Debate* belum mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 Di SMAN1 Inuman ”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat di rumuskan masalah penelitian ini.

Adakah pengaruh metode pembelajaran *Active Debate* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 Di SMAN 1 Inuman ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran *Active Debate* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 Di SMAN 1 Inuman.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian di harapkan menghasilkan manfaat yang hendak di capai, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat memberikan informasi tentang metode pembelajaran *Active Debate* terhadap keaktifan belajar siswa.
- b) Penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran aktif.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi sekolah : Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah.
- b) Bagi guru : Untuk menciptakan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
- c) Bagi siswa : Untuk dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.
- d) Bagi penulis : Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran *active debate* yang di terapkan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Active Debate*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Active Debate*

Menurut kamus besar bahasa indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha) , sedangkan debat adalah suatu pembahasan, diskusi dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal atau subjek yang saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing dan saling membela.¹⁸

Seperti yang kita ketahui, debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usulan tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut tim pro atau tim pendukung, dan disanggah oleh pihak lain yang disebut tim kontra dalam proses pembelajaran. Perdebatan terjadi akibat adanya perbedaan pendapat yang muncul akibat adanya dorongan untuk bebas berpendapat.¹⁹

Metode pembelajaran dengan metode debat aktif adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda. Metode ini biasanya terdiri dari diskusi antara dua bela pihak yang mempunyai pendapat yang berbeda-beda bahkan bertentangan,

¹⁸ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 327.

¹⁹ Muhammad Zein Iqbal dan Herly Dayanti, *Pembelajaran Debat* (Indonesia: Guepedia, 2020), hal. 92.

terutama berkaitan dengan masalah-masalah yang kontroversial.²⁰

Metode debat aktif ini merupakan salah satu metode yang di ciptakan oleh oleh Melvin L. Siberman dalam pembelajaran aktif (*active learning*). Metode ini di gunakan untuk mestimulasi diskusi kelas. Melalui metode ini setiap siswa terdorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perdebatan antar kelompok diskusi yang di satukan dalam sebuah diskusi kelas. Sebuah metode bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa di harapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan metode untuk melakukan suatu perdebatan yang secara aktif melibatkan setiap siswa di dalam kelas.²¹

Metode pembelajaran aktif tipe *active debate* ini merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menuntut partisipasi siswa dalam kelas bukan hanya perorangan saja, akan tetapi banyak kecakapan hidup yang dapat di latihkan dalam metode pembelajaran aktif tipe *active debate* ini, antara lain kemampuan berkomunikasi dan melatih menyampaikan gagasan atau ide kepada orang lain.²²

²⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM ...*, hal. 100.

²¹ Muhammad Zein Iqbal dan Herly Dayanti, *Pembelajaran Debat...*, hal. 93.

²² Agustina “dkk”, “Pengaruh Strategi pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor”..., hal. 3.

Dalam metode pembelajaran *active debate*, siswa juga di latih mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat di pertanggung jawabkan. Bukan berarti siswa di ajak saling bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai adanya perbedaan.²³

Jadi dari definisi definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran *Active Debate* adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan, dan melatihnya untuk mengemukakan pendapat di dalam kelas sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

b. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *active debate*

Langkah-langkah metode debat yang biasanya di terapkan di kelas dalam lingkup sekolah menengah atas:²⁴

- 1) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra.
- 2) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan di perdebatkan oleh kedua kelompok tersebut.
- 3) Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu, kemudian setelah selesai di tanggapinya oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian siswa bisa mengemukakan pendapatnya.

²³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 25.

²⁴ Muhammad Zein Iqbal dan Herly Dayanti, *Pembelajaran Debat...*, hal. 103-104.

- 4) Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan sampai mendapatkan sejumlah ide yang di harapkan.
- 5) Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap dari sesi debat tim pro dan kontra.
- 6) Dari data data yang di ungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin di capai.

Dengan adanya acuan teknis di atas, dapat di lihat bahwa metode pembelajaran debat mengadopsi gabungan dari beberapa metode pembelajaran, seperti: Diskusi, ceramah, dan pembelajaran kooperatif.

c. Unsur-unsur dalam metode pembelajaran *active debate*

Suatu kegiatan dapat disebut debat aktif jika memiliki beberapa unsur, antara lain :²⁵

- 1) Mosi, yaitu hal atau topik yang akan diperdebatkan.
- 2) Tim alternatif, yaitu tim yang setuju terhadap hal yang di perdebatkan.
- 3) Tim negatif/oposisi, yaitu tim yang tidak setuju.
- 4) Tim netral, yaitu tim yang memberikan argumen dua sisi, baik dukungan maupun sanggahan terhadap mosi.
- 5) Moderator, yaitu orang yang memimpin dan memandu jalannya

²⁵ *Ibid...*, hal. 37-38.

metode debat aktif.

- 6) Penulis atau Notulen, yaitu orang yang menulis kesimpulan suatu debat.

d. Kelebihan metode pembelajaran *active debate*

- 1) Memacu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik.
- 3) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.
- 4) Mengajarkan siswa cara menghargai perbedaan pendapat.²⁶

e. Kekurangan metode pembelajaran *active debate*

- 1) Tidak bisa di terapkan untuk semua materi pembelajaran.
- 2) Membutuhkan waktu yang cukup lama karena siswa harus memahami materi terlebih dahulu sebelum melakukan debat.
- 3) Siswa menjadi takut dan tertekan karena harus bisa berkomunikasi secara langsung untuk mengungkapkan pendapatnya.²⁷

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Sardiman dalam buku karangan Sinar mengatakan bahwa, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak adapat di pisahkan. Keaktifan juga dapat di artikan sebagai hal atau keadaan

²⁶ *Ibid...*, hal. 102.

²⁷ Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, hal. 26.

dimana siswa dapat aktif.²⁸

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.²⁹

Keaktifan adalah suatu kegiatan atau suatu aktivitas yang dilakukan baik secara fisik maupun secara non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dikutip dari jurnal Komang Suparsawan menyatakan, keaktifan belajar adalah bentuk-bentuk kegiatan yang muncul dalam suatu proses pembelajaran, baik kegiatan fisik yang mudah diamati seperti membaca, memperagakan, dan lain-lain. Pendapat ini diperkuat oleh Huda dalam jurnal yang sama yang mengungkapkan bahwa belajar aktif adalah suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.³⁰

Sedangkan Nana Sudjana mendefenisikan keaktifan siswa dapat

²⁸ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa...*, hal. 9.

²⁹ Ibid..., hal.9.

³⁰ Komang Suparsawan, "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar matematika" *Journal Of Educationnal Development*. Vol 1 No 4(2021), hal. 609.

dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang di hadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang di peroleh. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang di tempuh dengan upayakegiatan belajar kelompok maupun perorangan.³¹

Dari pengertian keaktifan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam belajar merupakan segala kegiatan yang lakukan dalam proses interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuan belajar. Keaktifan yang di maksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran akan terciptanya situasi belajar yang aktif.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Oemar Hamalik dan Slameto dalam jurnal Rokhanah menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor

³¹ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 61..

eksternal.³²

1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.

a) Aspek Fisiologis, yaitu keadaan fisik yang sehat dapat menunjang kegiatan yang dilakukannya. Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi kondisi belajar dan keaktifan peserta didik antara lain: aspek genetik dan aspek kekurangan panca indera.

b) Faktor Psikologis, yaitu siswa memiliki intelegensi, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat dalam diri, dan memiliki pengalaman yang berkaitan dengan belajar.

2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik.

a) Faktor pendekatan pembelajaran, yaitu bahan pelajaran yang digunakan menarik dan mudah dimengerti peserta didik, adanya alat bantu belajar (media pembelajaran), dan suasana belajar yang nyaman, sehingga dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik.³³

Lebih lanjut dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara

³² Rokhanah “dkk”, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*”, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3 No 5 (2021), hal. 174-175.

³³ *Ibid...*, hal. 174-175.

meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhankebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.³⁴

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

c. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana indikator keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:³⁵

- 1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Siswa terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Siswa bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi pembelajaran.

³⁴ Nugraha Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari", *Jurnal Elinvo*. Vol 1 No 2 (2016), hal. 131

³⁵Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 61.

- 4) Siswa berusaha mencari informasi yang dapat di perlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapi.
- 5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Siswa melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah di perolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

d. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif

Adapun ciri-ciri dari pembelajaran aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School*) sebagai berikut:³⁶

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata.
- 3) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi.
- 4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda.
- 5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah antara guru dan siswa.
- 6) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar.

³⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM ...*, hal.75-76.

- 7) Guru memantau proses belajar siswa.
- 8) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Untuk menciptakan pembelajaran aktif, salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh, anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa disekitar mereka. Mereka belajar dari pengalaman langsung dan pengalaman nyata maupun juga belajar dari bentuk-bentuk pengalaman yang menyentuh perasaan mereka (seperti membaca buku, melihat lukisan, menonton TV dan lain sebagainya). Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek ataupun gagasan tersebut dapat mendorong aktifitas mental mereka untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.³⁷

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran pendidikan merupakan mata

³⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM...*, hal. 76

pelajaran wajib pada sekolah umum, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Kurikulum pendidikan agama islam disusun dan dirancang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penjenjangan pendidikan.³⁸

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berganti menjadi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAI dan BP) yang merupakan revisi dari kurikulum 2017 sebelumnya. Pendidikan agama islam dan budi pekerti secara mendasar menumbuh kembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengalaman ajaran islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA.³⁹

Di sisi lain, budi pekerti secara esensi berarti sikap. Menurut kurikulum yang berbasis kompetensi, budi pekerti mengandung kadar sifat seseorang yang diukur berdasarkan baik dan buruknya melalui nilai agama, hukum, budaya, dan adat istiadat masyarakat, tata krama dan sopan santun.⁴⁰

Melalui PAI dan Budi Pekerti seorang siswa diminta menjadi pilar pokok penanaman nilai-nilai religi untuk mendukung seseorang dalam membangun sikap dan tanggung jawab sebagai pondasi dasar dalam

³⁸ Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hal. 14.

³⁹ *Ibid...*, hal. 14-15.

⁴⁰ Sandi Rizky. R dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII SMP Unggulan Citra Nusa Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2019), hal. 218.

pergaulan dilingkungan sekitar.⁴¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh seorang pendidik melalui pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik seutuhnya kearah yang lebih hakiki yakni tertanamnya nilai-nilai luhur (Islam) pada jiwanya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah studi yang mempelajari tentang penelitian terdahulu yang bertujuan sebagai sumber informasi atau bahan saat melakukan penelitian.

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian
1	Penelitian yang di lakukan Rahmah Fadillah Br simatupang, Usmaidar, Ahmad Fuadi (2023) dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Metode Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTS Teladan Gebang”
	Persamaan
	Di antara persamaan yang terdapat di penelitian ini adalah: 1. sama sama meneliti variabel bebas yang sama yaitunya metode Debat Aktif/ <i>Active Debate</i> .

⁴¹*Ibid...*, hal.219.

	Perbedaan
	Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah: Jenis penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Fadillah Br simatupang adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal.
	Hasil Penelitian
	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan uraian materi debat aktif pada mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VII MTS Teladan Gebang
2	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian
	Penelitian yang lakukan oleh Erni Fatmawati dan Imron Setiawan (2017) dengan judul Pengaruh metode pembelajaran debat aktif terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Belitang Hilir.
	Persamaan
	Di antara persamaan yang terdapat di penelitian ini adalah: 1. sama sama meneliti variabel yang sama yaitunya metode Debat Aktif/ <i>Active Debate</i> . 2. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif.
	Perbedaan
	Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah: Variabel Y dari penelitian ini terkait Hasil belajar Siswa, sedangkan peneliti terkait Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII IPA 1 SMAN 1 Inuman.

	Hasil Penelitian
	Pembelajaran debat aktif memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kelas X SMA Negeri 1 Belitang Hilir.
3	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian
	Penelitian yang di lakukan oleh Zanetta Dwi Putri (2021) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Tema Globalisasi Di Kelas VI SDN 001 Airtiris.
	Persamaan
	- Di antara persamaan yang terdapat pada penelitian Zanetta Dwi Putri, yaitu sama sama meneliti tentang pembelajaran Debat Aktif.
	Perbedaan
	- Penelitian yang di gunakan Zanetta Dwi Putri menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif. - Penelitian ini peneliti memfokuskan pada Keterampilan Komunikasi Siswa, sedangkan penulis memfokuskan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti.
	Hasil Penelitian
	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran debat aktif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran PPKN kelas VI SDN 001 Airtiris. Hal ini dapat di ketahui bahwa keterampilan komunikasi siswa pada

	<p>mata pelajaran PPKN sebelum tindakan hanya mencapai 56,41 atau masih tergolong “kurang”. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I, keterampilan komunikasi siswa meningkat menjadi 79,89 atau tergolong “cukup baik” karena berada pada rentan 73-82. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 91,72 atau tergolong “baik” karena berada pada rentan 83-92. Artinya, hasil keterampilan komunikasi siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang merujuk pada KKM yang telah ditetapkan SDN 001 Airtiris.⁴²</p>
4	<p style="text-align: center;">Nama Peneliti dan Judul Penelitian</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maulida Agustina, Oking Setia Priyana dan Suyud Arif (2019), yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor.</p>
	<p>Persamaan</p>
	<p>Sama sama meneliti tentang Pembelajaran Debat Aktif terhadap Keaktifan Belajar Siswa</p>
	<p>Perbedaan</p>
	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Eksperimen, sedangkan yang akan diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif Asosiatif Kausal.</p>

⁴² Zanetta Dwi Putri, “Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Tema Globalisasi Di Kelas VI SDN 001 Airtiris”.*Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau*. (2021), hal. 45.

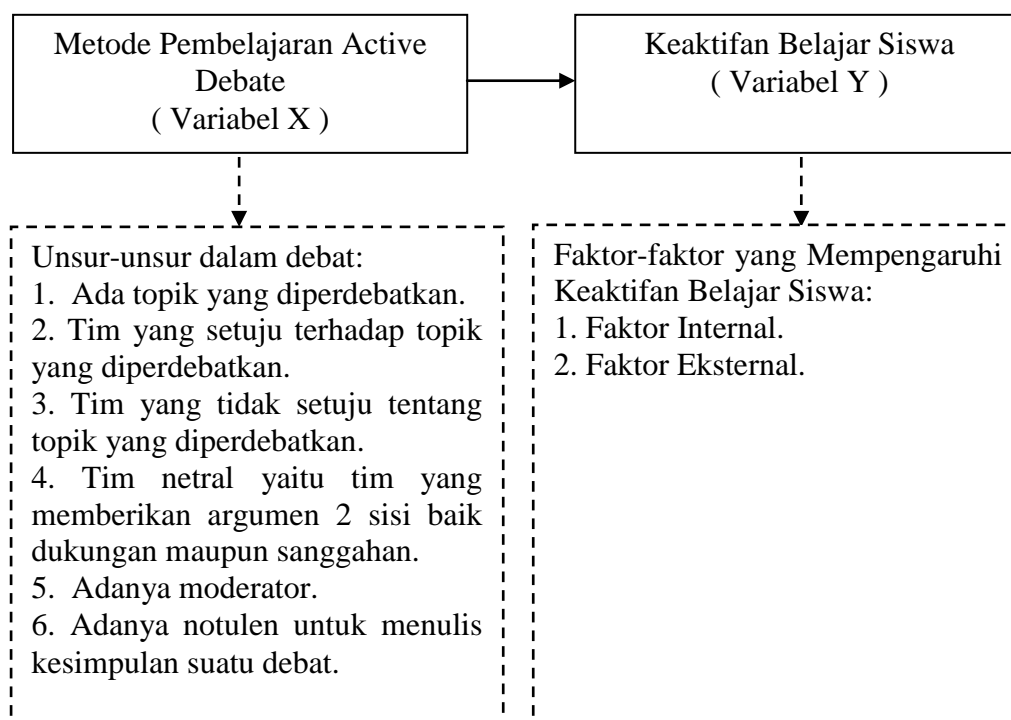
	Hasil Penelitian
	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keaktifan belajar Fiqih siswadi kelas eksperimen X A MA Darut Tafsir dengan jumlah data sebanyak 20 sesudah menggunakan model pembelajaran debat memiliki keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian uji t yang telah dilakukan yaitu membandingkan posstest keaktifan belajar siswa X-A kelas eksperimen dan siswa kelas X-B kelas Kontrol. Nilai thitung 5,507, diperoleh hasil akhir yaitu pada sig. (2-tailed) menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ maka kesimpulannya nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. demikian kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata keaktifan belajar siswa kelas eskperimen dan kelas kontrol.</p>
	Persamaan Dan Perbedaan Secara Keseluruhan
	<p>Secara keseluruhan penelitian relevan ini terdapat persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Debat Aktif/<i>Active Debate</i>.</p> <p>Sedangkan Perbedaannya adalah secara kesuruhan adalah, penelitian relevan diatas rata-rata menggunakan pendekatan Kuantitatif Eksperimen sedangkan Peneliti dengan menggunakan pendekatan metode penelitian Kuantitatif Asosiatif Kausal.</p>

C. Kerangka Konseptual

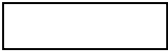


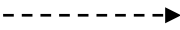
Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang di susun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya di analisis secara

kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁴³

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

-  = Variabel yang diteliti
-  = Variabel yang tidak diteliti
-  = Arah pengaruh yang diteliti
-  = arah pengaruh yang tidak diteliti

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020) hal. 96.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁴ Adapun hipotesis yang penulis lakukan adalah hipotesis asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

1). Hipotesis kerja (Ha)

Terdapat pengaruh metode pembelajaran *active debate* terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman.

2). Hipotesis nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *active debate* terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka defenisi yang lebih dikemukakan yang lebih dikemukakan perlu dioperasionalkan agar lebih terarah maksud dan tujuannya, sehingga kebenarannya dapat diuji. Maka dapat dikembangkan dan dicari kebenarannya.

Tabel 2. 2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Angket
1	Metode Pembelajaran <i>Active Debate</i>	1) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra.	1

⁴⁴*Ibid...*, hal. 99

		2) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan di perdebatkan oleh kedua kelompok tersebut.	2
		3) Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu, kemudian setelah selesai dianggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian siswa bisa mengemukakan pendapatnya.	3 dan 4
		4) Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan sampai mendapatkan sejumlah ide yang di harapkan.	5
		5) Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap dari sesi debat antara tim pro dan kontra.	6 dan 7
		6) Dari data data yang di	8 dan 9

		ungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin di capai.	
2	Keaktifan Belajar Siswa	1) Ketika kegiatan belajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya.	1 dan 2
		2) Siswa terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.	3
		3) Siswa bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi pembelajaran.	4 dan 5
		4) Siswa berusaha mencari informasi yang dapat di perlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapi.	6 dan 7
		5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	8
		6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-	9 dan 10

		hasil yang diperolehnya.	
		7) Siswa mengerjakan soal-soal yang ada dibuku pelajaran walaupun tidak disuruh oleh guru.	11 dan 12
		8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah di perolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.	13

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁵

Jenis Penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang akan mencari hubungan dua atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab akibat.⁴⁶ Jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) yaitu Metode pembelajaran *Active Debate* dan variabel dependen (yang di pengaruhi) yaitu keaktifan belajar siswa.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan setelah proposal ini diseminarkan.

Yaitu dari bulan Mei – Agustus 2023.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Inuman, Kabupaten Kuantan Singingi.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 16.

⁴⁶*Ibid...*, hal. 65-64

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut M. Musfiqon, “subjek penelitian adalah sumber data yang dapat berupa orang, tempat, dokumen”.⁴⁷ Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman.

2. Objek

Objek penelitian adalah “pokok soal yang hendak diteliti”.⁴⁸ Objek dalam penelitian adalah pengaruh metode *active debate* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 Di SMAN 1 Inuman.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan di jadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan di ukur, yang merupakan unit yang diteliti.⁴⁹

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman yang berjumlah 26 siswa dan siswi yang terdiri dari 16 laki-laki dan 10 perempuan.

⁴⁷M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 97..

⁴⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 41.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 126.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI MIPA 3	16	10	26

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁰

Adapun untuk menentukan besaran sampel yang diambil, penulis menggunakan teknik sampling sensus/sampling total. Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.⁵¹ Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman yang berjumlah 26 siswa dan siswi yang terdiri dari 16 laki-laki dan 10 perempuan.

⁵⁰*Ibid*, hal. 127.

⁵¹*Ibid*, hal. 134.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵² Adapun dalam hal ini, penulis menggunakan observasi Non-partisipan karena penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat atau observer. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, yaitu mengamati penerapan metode pembelajaran *active debate* dan keaktifan belajar siswa di kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman.

2. Wawancara

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan wawancara yang telah disusun secara sistematis. Pedoman wawancara hanya berupa

⁵² *Ibid*, hal .203.

garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵³ Wawancara ini dilakukan kepada Ibu Darmawati, S.Ag selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman.

3. Kuisoner (Angket)

Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.⁵⁴

Dalam hal ini penulis memberikan angket kepada 26 siswa dan siswi yang terdiri dari 16 laki-laki dan 10 perempuan, dengan menggunakan Skala *Likert* dengan pilihan yang telah ditentukan yaitu, Sering, Selalu, Kadang-kadang dan Tidak pernah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya lembaga, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana dan dokumentasi kegiatan selama penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

⁵³ *Ibid*, hal .198.

⁵⁴ *Ibid*, hal .199.

⁵⁵ *Ibid*, hal .314.

menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.⁵⁶

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen skala likert yang nantinya diolah dengan bantuan SPSS. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁵⁷

Untuk keperluan analisis kuantitatif, terdapat skor terhadap butir butir pernyataan yang terdapat dalam angket, dalam pernyataan terdapat 4 opsi jawaban yaitu Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP) yang harus dipilih oleh responden. Penulis menetapkan bobot nilai terhadap responden yaitu sebagai berikut:

- a. Opsi jawaban selalu (SL) skor nilai 4
- b. Opsi jawaban sering (SR) skor nilai 3
- c. Opsi jawaban kadang-kadang (KK) skor nilai 2
- d. Opsi jawaban tidak pernah (TP) skor nilai 1

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Sederhana. Regresi Linear Sederhana sendiri adalah model untuk mencari pengaruh pada variabel bebas (X) terhadap variabel

⁵⁶*Ibid*, hal.206.

⁵⁷*Ibid*, hal.146.

terikatnya (Y).⁵⁸ Dipilihnya Regresi Linear Sederhana sebagai teknik analisis dalam penelitian ini karena jenis data yang digunakan adalah data interval. Jenis data ini tergolong pada analisis statistik parametrik, yang salah satu rumusnya Regresi Linear Sederhana.⁵⁹ Model regresi tersebut dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Bx + e$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{\sum(xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

$$e = \text{Error/ tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)}$$

Keterangan:

a = Intercept (konstanta) dan b = Koefisien regresi

a = Nilai y taksiran pada saat x = 0

b = Koefisien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x.

x = Independent variable / variabel bebas/ variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam hal ini variable b.

Ȳ = Dependent Variable/Variabel tidak bebas/variabel yang dipengaruhi lain.

⁵⁸AndiSupangat, Statistika: *Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Non Parametrik*, Cetakan ke-IV (Jakarta: Kencana, Kencana, 2014), hal. 334.

⁵⁹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cetakan Ke-1 (Jakarta: Prenamedia Group, 2014)

G. Uji validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuisioner tersebut.⁶⁰ Uji validitas instrumen ini jumlah pernyataan pada pernyataan angket uji coba sebanyak 9 butir untuk variabel X (Metode Pembelajaran *Active Debate*) dan 13 butir pernyataan untuk variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa). Jadi jika digabungkan jumlah butir angket variabel X dan variabel Y adalah sebanyak 22 butir pernyataan untuk disebarakan pada kelas uji coba, yaitu kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Inuman dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Setelah data tersebut terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan SPSS 20. Untuk pengambilan keputusan uji validitas adalah:⁶¹

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka item pernyataan tersebut valid dan bisa digunakan untuk penelitian.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka item pernyataan tersebut tidak valid dan tidak bisa digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengambilan keputusan maka hasil uji coba validitas instrumen angket penelitian dapat di sajikan sebagai berikut:

⁶⁰ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSETT, 2017. Hal 63

⁶¹ *Ibid...*,hal 68

Tabel 3. 2 Hasil uji validitas instrumen angket penelitian variabel X

No	Pernyataan	Signifikansi	Probabilitas	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0,000	0,05	Valid
3	Pernyataan 3	0,020	0,05	Valid
4	Pernyataan 4	0,014	0,05	Valid
5	Pernyataan 5	0,015	0,05	Valid
6	Pernyataan 6	0,008	0,05	Valid
7	Pernyataan 7	0,006	0,05	Valid
8	Pernyataan 8	0,003	0,05	Valid
9	Pernyataan 9	0,008	0,05	Valid

Tabel 3. 3 Hasil uji validitas instrumen angket penelitian variabel Y

No	Pernyataan	Signifikansi	Probabilitas	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0,000	0,05	Valid
3	Pernyataan 3	0,041	0,05	Valid
4	Pernyataan 4	0,000	0,05	Valid
5	Pernyataan 5	0,044	0,05	Valid
6	Pernyataan 6	0,015	0,05	Valid
7	Pernyataan 7	0,001	0,05	Valid
8	Pernyataan 8	0,006	0,05	Valid
9	Pernyataan 9	0,012	0,05	Valid

10	Pernyataan 10	0,011	0,05	Valid
11	Pernyataan 11	0,009	0,05	Valid
12	Pernyataan 12	0,007	0,05	Valid
13	Pernyataan 13	0,041	0,05	Valid

H. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji reliabilitas merupakan lanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, yaitu apabila reliabilitas $> 0,06$ maka kuesioner dikatakan reliabel.⁶²

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas varibel X

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	10

⁶² *Ibid...*,hal 79.

Catatan : Output pertama menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk di proses dan data yang di keluarkan untuk di proses. Sedangkan output kedua hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Karena nilai di atas lebih dari 0,6 maka kuisioner dinyatakan reliabel.

Tabel 3. 5 Uji reliabilitas varibel Y

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	14

Catatan : Output pertama menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk di proses dan data yang di keluarkan untuk di proses. Sedangkan output kedua hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Karena nilai di atas lebih dari 0,6 maka kuisioner dinyatakan reliabel.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri 1 Inuman merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Koto Inuman, Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. SMA Negeri 1 Inuman Berdiri pada tahun 2002 yang pada awalnya merupakan sekolah swasta yang bernama SMU Yayasan Pulau Sangkiang Inuman, kemudian berubah menjadi sekolah Negeri pada Agustus 2005 dan berubah nama menjadi SMAN 1 Inuman. SMAN 1 Inuman adalah salah satunya SMA/MA sederajat yang ada di kecamatan Inuman dengan statusnya yang telah menjadi sekolah Negeri dan memiliki akreditasi A dengan tenaga pendidik, kependidikan, beserta siswa yang berdomisili di area kecamatan Inuman dan sekitarnya.

Awalnya SMA Negeri 1 Inuman ini bernama SMU Yayasan Pulau Sangkiang Inuman yang berdiri pada tahun 2002 yang di kepalai oleh Bapak Kamil, S.Ag dengan yayasan pengelolanya yaitu yayasan pulau sangkiang Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak DRS. Hermilus pada tanggal 1 Agustus 2002 di Teluk Kuantan. Kemudian pada tahun 2005 barulah SMU Swasta Inuman telah berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Inuman sesuai dengan SK dari Bupati Kuantan Singingi pada saat itu yaitu Bapak Asrul Ja'far dan dengan kepala sekolah di SMAN 1 Inuman pada saat itu yaitu Syafrial,

S.Pd.

Berikut nama–nama yang pernah menjabat sebagai kepala SMA

Negeri 1 Inuman:

Tabel 4. 1 Data nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Inuman sejak awal berdiri sampai dengan sekarang

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tugas
1	Kamil, S.Ag	2002-2004
2	Syafrial, S.Pd	2004-2009
3	Drs. Suryadi	2009-2011
4	Yean Asnudi, M.Pd	2011-2022
5	Yuni Romi, S.Pd., M.Si	2022- Sekarang

Sumber: Tata Usaha (TU) SMAN 1 Inuman

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Inuman
NPSN	: 10494988
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Pelajar
RT/RW	: -
Kode Pos	: 29565
Kelurahan	: Koto Inuman
Kecamatan	: Inuman
Kabupaten	: Kuantan Singingi
Provinsi	: Riau
Negara	: Indonesia
SK Izin Operasional	: 1851/421.3/2002
Tanggal SK Izin Operasional	: 2002-08-01

Nomor Rekening : 1143800225
Rekening Atas Nama : SMAN 1 Inuman
Email : sma1inuman@yahoo.com

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Inuman

Visi:

Terwujudnya Pelajar Berprestasi, Religius, Berbudaya, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan.

Misi:

- a. Meningkatkan fasilitas pendidikan, pembinaan dan pengembangan bidang akademik dan non akademik,
- b. Meningkatkan profesionalisme pendidik maupun tenaga kependidikan,
- c. Mengoptimalkan kegiatan keagamaan
- d. Mengembangkan sikap religius di dalam dan di luar sekolah,
- e. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran,
- f. Menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui contoh oleh setiap warga sekolah,
- g. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri yang terorganisir dan terukur,
- h. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis budaya daerah setempat,
- i. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan,
- j. Menciptakan suasana belajar yang nyaman,
- k. Meningkatkan kerjasama sekolah dengan stake holders pendidikan.

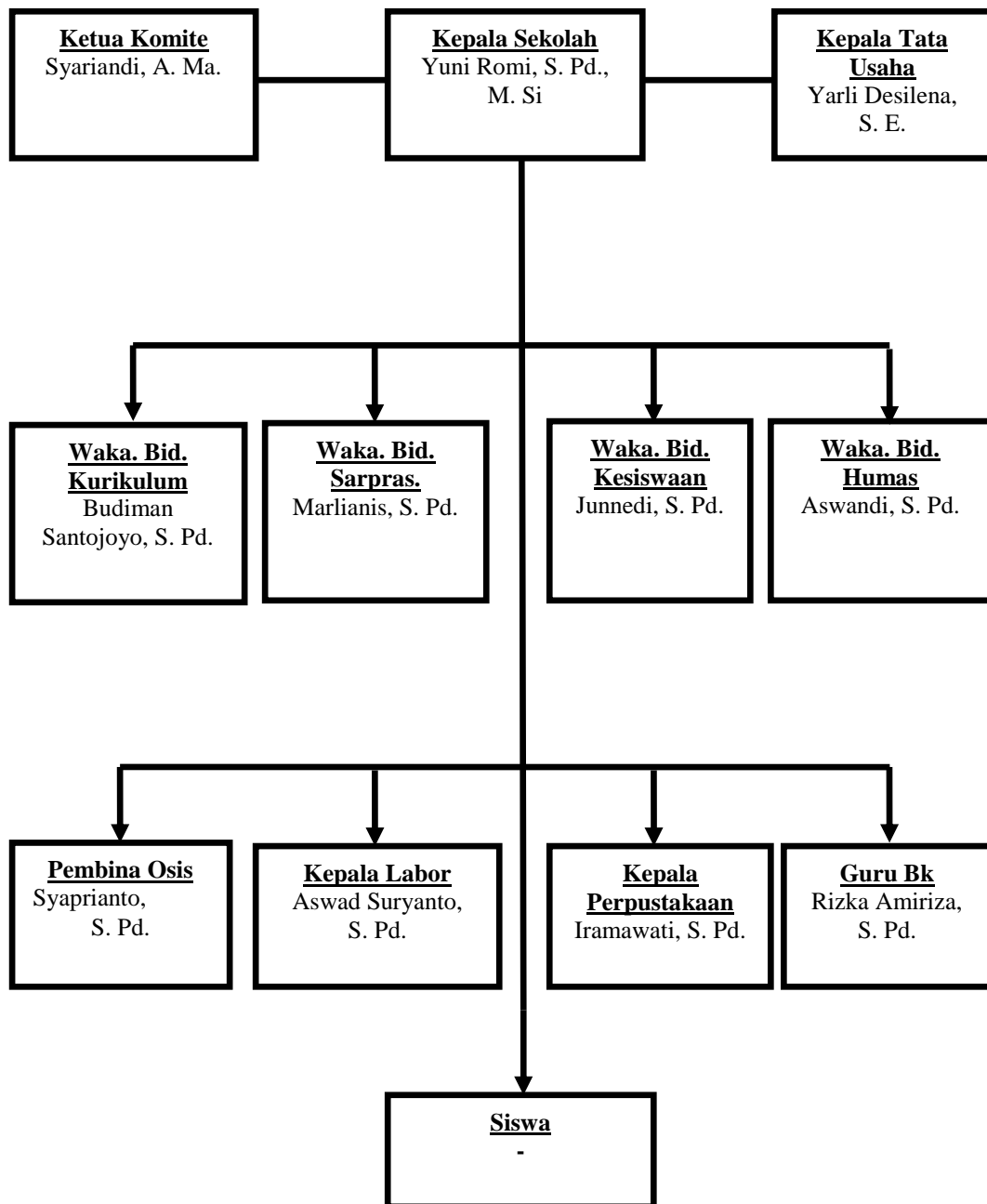
Tujuan:

1. Meningkatkan prestasi siswa,
2. Terlahirnya lulusan yang terdidik, berkarakter, dan bertaqwa,
3. Terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan nyaman,
4. Terselenggaranya pelayanan pendidikan yang professional dengan fasilitas yang memenuhi standar.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun Struktur Organisasi di SMAN 1 Inuman Tahun Pelajaran (TP) 2022/2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah SMAN 1 Inuman



5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	JK	Tempat Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Yuni Romi, S.Pd., M.si	L	Rengat	197806302007011001	PNS	Kepala Sekolah
2	Andres Julfikar, S.Pd	L	PL. Busuk	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
3	Armitus, S.Pd	L	Pulau Kumpai	197008172007011014	PNS	Guru Mapel
4	Aswad Suryanto, S.Pd	L	Tanah Bekali	196812312007011064	PNS	Guru Mapel
5	Aswandi, S.Pd	L	Padang	197805012005011004	PNS	Guru Mapel
6	Atri Maida, S.Pd	P	Pulau Panjang Hilir	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
7	Budiman Santojoyo, S.Pd	L	Pasar Inuman	197806302008011005	PNS	Guru Mapel
8	Darmawati, S.Ag	P	PL. Busuk	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
9	Desi Yusmaida, S.Pd	P	Pulau panjang hilir	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
10	Elfa Primadeta, S.Pd	P	Baserah	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
11	Erlinawati, S.Pd.I	P	Pulau Busuk	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
12	Heppi, S.E	P	Baserah	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
13	Herti Deswari, S.Pd	P	Pasar Baru	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
14	Heru Oki Putra, S.Pd	L	Pulau Busuk	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
15	Iramawati, S.Pd	P	Koto Inuman	197805012005011004	PNS	Guru Mapel
16	Jasrondi, S.Pd	L	Pulau Beralo	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
17	Junedi, S.Pd	L	Pulau Busuk	197506102008012003	PNS	Guru Mapel
18	Kusni Beti, S.Sos	P	Pulau Busuk	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel

19	Marlianis, S.Pd	P	Pulau Kulur	1971016200501 12004	PNS	Guru Mapel
20	Misna Wilis, S.Si	P	Tembilahan	1983052910200 10155	PNS	Guru Mapel
21	Fuji Lestari, S.Pd	P	Kampung Medean	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru BK
22	Rensi Astuti, S.Pd	P	Danau Bingkuang	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
23	Riska Amiriza	P	Pulau Ingu	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru BK
24	Romi Firdaus, S.Pd	L	Pulau Sipan	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
24	Safrinar, S.P	L	Pulau Panjang	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru TIK
25	Salvia Rina, S.Pd.I	P	Kompe Berangin	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
26	Santi, S.e	P	Pulau Busuk	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
27	Sarpunus, S.Pd	L	Pulau Busuk	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
28	Sinta Agustin, S.Pd	P	Cerenti	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
29	Siska Julianti, S.Pd	L	Baserah	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
30	Sudaryanto, S.Pd	L	Jatibaru	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
31	Suhartini, S.Pd	P	Baserah	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
32	Sukesih, S.Pd	P	Malang	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
33	Supruwandi, S.Pd.I	L	Sikakak	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
34	Syafrida Ningsih, S.Pd	P	Pualu Busuk	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
35	Syafrianto, S.Pd	L	Pulau Beralo	-	Honor daerah TK.1 Provinsi	Guru Mapel
36	Sofia Deswita, S.Pd	P	Padang	1974120420080 12001	PNS	Guru Mapel

6. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4. 3 Keadaan Peserta didik di SMAN 1 Inuman

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	X. 1	15	17	32
2	X. 2	18	15	33
3	X. 3	15	17	32
4	X. 4	15	17	32
5	XI. IPS. 1	13	16	29
6	XI. IPS. 2	14	15	29
7	XI. MIPA. 1	14	14	28
8	XI. MIPA. 2	12	14	26
9	XI. MIPA. 3	16	10	26
10	XII. IPS. 1	22	12	34
11	XII. IPS. 2	19	15	34
12	XII. MIPA. 1	8	19	27
13	XII. MIPA. 2	11	18	29
14	XII. MIPA. 3	9	19	28
Total		195	224	419

Sumber: Tata Usaha (TU) SMAN 1 Inuman

7. Keadaan Sarana dan Prasana

Adapun keadaan sarana dan prasana di SMAN 1 Inuman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Keadaan Sarana SMAN 1 Inuman

No	Nama sarana	Jumlah
1	Meja Guru	29
2	Kursi Guru	29
3	Lemari	4
4	Tempat Sampah	20
5	Jam dinding	20
6	Proyektor	4
7	Air Conditioners	2
8	Amplifier	1
9	Kipas angin	5
10	Komputer PC	30
11	Printer	2
12	Layar (Screen)	2
13	Lemari Kaca	2
14	Kursi dan Meja Tamu	2
Jumlah		153

Sumber: Tata Usaha (TU) SMAN 1 Inuman

Tabel 4. 5 Keadaan Prasana SMAN 1 Inuman

No	Nama Prasana	Jumlah
1	Ruang belajar	14
2	Ruang majelis guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah dan TU	2
4	Ruang perpustakaan	1
5	Mushallah	1
6	Wc guru	4
7	Wc siswa	5
8	Lapangan Olahraga	3
9	Laboratorium Biologi	1
10	Laboratorium Kimia	1
11	Laboratorium Komputer	1
12	Rumah Penjaga Sekolah	1
Jumlah		35

Sumber: Tata Usaha (TU) SMAN 1 Inuman

B. Penyajian data

Data yang penulis sajikan dikumpulkan dari siswa kelas XI MIPA 3 yang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data primer pada penelitian dilakukan dengan menyebar dua angket yang berisikan 9 butir pernyataan untuk variabel X (*Active Debate*) dan 13 butir pernyataan untuk variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa). Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pengaruh Metode pembelajaran *Active Debate* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman yang telah penulis peroleh dilapangan dengan rincian:

a) Deskripsi Responden

Sebagaimana yang penulis jelaskan pada Bab III di atas, bahwa sampel dalam penelitian ini seluruhnya adalah 27 orang yang terdiri dari 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh siswa kelas XI MIPA 3 yang berjumlah 26 orang siswa dan siswi yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dimana responden sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Deskripsi Responden

Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)	Persentase
Guru PAI dan BP	0	1	1	3,7
Siswa XI MIPA 3	16	10	26	96,3
Total	16	11	27	100%

Berdasarkan tabel di atas hanya 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (3,7%) yang mengajar di kelas tersebut, siswa kelas XI MIPA sebanyak 1 kelas (96,3%). Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan di SMAN 1 Inuman. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Pengaruh Metode pembelajaran *Active Debate* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman. Kab. Kuantan Singingi.

b) Penyajian Data Angket

a. Data angket Metode Pembelajaran *Active Debate*

Tabel 4. 7 Distribusi frekuensi butir angket Nomor 1 “Guru membagi siswa menjadi dua kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang satu lainnya kontra”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	5	19.2%
	Sering	3	17	65.4%
	Kadang-kadang	2	4	15.4%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel x (Metode Pembelajaran Active Debate

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 5 responden (19.2%), Sering 17 responden (65.4%), kadang-kadang 4 responden (15.4%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 1 ini jawaban “Sering” menjadi opsi yang

paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 17. Artinya 65,4% dari total orang yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 8 Distribusi frekuensi butir angket Nomor 2“Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok tersebut”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	4	10	38.5%
	Sering	3	16	61.5%
	Kadang-kadang	2	0	0.0%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel x (Metode Pembelajaran Active Debate

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 10 responden (38.5%), Sering 16 responden (61.5%), sedangkan untuk opsi kadang-kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka pada item angket nomor 2 ini jawaban “Sering” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 16 responden. Artinya 61.5% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 9 Distribusi frekuensi butir angket Nomor 3“Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota pro untuk berargumen”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	4	10	38.5%
	Sering	3	12	46.2%
	Kadang-kadang	2	4	15.4%
	Tidak Pernah	1	0	0.%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel x (Metode Pembelajaran Active Debate

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 10 responden (38.5%), Sering 12 responden (46.2%), kadang-kadang 4 responden (15.4%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 3 ini jawaban “Sering” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 12 responden. Artinya 46.2% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 10 Distribusi frekuensi butir angket Nomor 4 “Siswa dikelompokkan kontra menanggapi argumen kelompok pro”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	4	1	3.8%
	Sering	3	14	53.8%
	Kadang-kadang	2	11	42.3%
	Tidak Pernah	1	0	0.%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel x (Metode Pembelajaran Active Debate

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 1 responden (3.8%), Sering 14 responden (53.8%), kadang-kadang 11 responden (42.3%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 4 ini jawaban “Sering” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 14 responden. Artinya 53.8% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 11 Distribusi frekuensi butir angket Nomor 5 “Guru menulis inti ide-ide dari setiap argumen yang disampaikan oleh tim pro dan kontra”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	4	5	19.2%
	Sering	3	16	61.5%
	Kadang-kadang	2	5	19.2%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel x (Metode Pembelajaran Active Debate

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 5 responden (19.2%), Sering 16 responden (61.5%), kadang-kadang 5 responden (19.2%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 5 ini jawaban “Sering” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 16 responden. Artinya 61.5% dari total yang menjadi sampel

penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 12 Distribusi frekuensi butir angket Nomor 6 “Guru menambahkan ide-ide yang belum terungkap dari sesi debat tim pro dan kontra”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
6	Selalu	4	11	42.3%
	Sering	3	10	38.5%
	Kadang-kadang	2	5	19.2%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel x (Metode Pembelajaran Active Debate

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 11 responden (42.3%), Sering 10 responden (38.5%), kadang-kadang 5 responden (19.2%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 6 ini jawaban “Selalu” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 11 responden. Artinya 42.3% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 13 Distribusi frekuensi butir angket Nomor 7 “Guru mengakhiri sesi debat dan memastikan bahwa kelas terkendali”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	4	9	34.6%
	Sering	3	12	46.2%
	Kadang-kadang	2	5	19.2%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel x (Metode Pembelajaran Active Debate

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 9 responden (34.6%), Sering 10 responden (38.5%), kadang-kadang 5 responden (19.2%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 7 ini jawaban “Sering” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 12 responden. Artinya 46.2% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 14 Distribusi frekuensi butir angket Nomor 8 “Guru mengajak siswa membuat kesimpulan mengacu pada topik yang ingin dicapai”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	4	9	34.6%
	Sering	3	10	38.5%
	Kadang-kadang	2	7	26.9%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel x (Metode Pembelajaran Active Debate

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 9 responden (34.6%), Sering 10 responden (38.5%), kadang-kadang 7 responden (26.9%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 8 ini jawaban “Sering” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 10 responden. Artinya 38.5% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 15 Distribusi frekuensi butir angket Nomor 9 “Guru menyampaikan poin-poin penting dari topik yang telah diperdebatkan tersebut dan mengaitkan dengan materi pembelajaran”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
9	Selalu	4	9	34.6%
	Sering	3	12	46.2%
	Kadang-kadang	2	5	19.2%
	Tidak Pernah	1	0	0.%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel x (Metode Pembelajaran Active Debate

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 9 responden (34.6%), Sering 10 responden (38.5%), kadang-kadang 5 responden (19.2%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 9 ini jawaban “Sering” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 12 responden. Artinya 46.2% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 16 Hasil deskripsi statistik untuk variabel X (Metode pembelajaran *active debate*)

		Total
N	Valid	26
	Missing	0
	Mean	27.8846
	Std. Error of Mean	.38958
	Median	28.0000
	Mode	28.00
	Variance	3.946
	Minimum	24.00
	Maximum	32.00
	Sum	725.00

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata hasil angket variabel X (Metode Pembelajaran *Active Debate*) sebesar 27,8 dengan rentang nilai antara 24-32. Nilai 24 merupakan nilai terendah, sedangkan 32 merupakan nilai tertinggi dari 26 responden. Untuk nilai tengahnya sebesar 28.

Tabel 4. 17 Hasil distribusi data angket untuk variabel X (Metode Pembelajaran *Active Debate*)

		Total			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24.00	2	7.7	7.7	7.7
	25.00	1	3.8	3.8	11.5
	26.00	4	15.4	15.4	26.9
	27.00	2	7.7	7.7	34.6
	28.00	7	26.9	26.9	61.5
	29.00	4	15.4	15.4	76.9
	30.00	5	19.2	19.2	96.2
	32.00	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0		

Berdasarkan tabel di atas, responden yang meraih skor terendah, yakni 24 berjumlah dua orang. Sedangkan responden yang meraih skor

tertinggi 32 berjumlah satu orang. Kemudian skor dengan responden terbanyak adalah 28 berjumlah tujuh orang.

b. Data angket Keaktifan Belajar Siswa

Data ini berdasarkan data angket yang penulis sebarakan kepada 26 responden yaitu siswa dan siswi kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman yang terdiri dari 13 item pernyataan yang masing-masing mempunyai empat opsi jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Data tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 18 Distribusi frekuensi butir angket Nomor 1 “Saya mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	17	65.4%
	Sering	3	7	26.9%
	Kadang-kadang	2	2	7.7%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 17 responden (65.4%), Sering 7 responden (26.9%), kadang-kadang 2 responden (7.7%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 1 ini jawaban “Selalu” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 17 responden. Artinya 65.4% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 19 Distribusi frekuensi butir angket Nomor 2 “Saya mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	4	20	76.9%
	Sering	3	5	19.2%
	Kadang-kadang	2	1	3.8%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 20 responden (76.9%), Sering 5 responden (19.2%), kadang-kadang 1 responden (3.8%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 2 ini jawaban “Selalu” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 20 responden. Artinya 76.9% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 20 Distribusi frekuensi butir angket Nomor 3 “Saya mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	4	9	34.6%
	Sering	3	11	42.3%
	Kadang-kadang	2	6	23.1%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 9 responden (34.6%), Sering 11 responden (42.3%), kadang-kadang 6 responden (23.1%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 3 ini jawaban “Sering” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 11 responden. Artinya 42.3% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 21 Distribusi frekuensi butir angket Nomor 4 “Saya bertanya kepada teman-teman ketika penjelasan guru kurang dipahami”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	4	21	80.8%
	Sering	3	2	7.7%
	Kadang-kadang	2	3	11.5%
	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 21 responden (80.8%), Sering 2 responden (7.7%), kadang-kadang 3 responden (11.5%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 4 ini jawaban “Selalu” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 21 responden. Artinya 80.8% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 22 Distribusi frekuensi butir angket nomor 5 “Saya bertanya kepada guru apabila tidak memahami materi pembelajaran”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	4	9	34.6%
	Sering	3	14	53.8%
	Kadang-kadang	2	3	11.5%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 9 responden (34.6%), Sering 14 responden (53.8%), kadang-kadang 3 responden (11.5%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 5 ini jawaban “Sering” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 14 responden. Artinya 53.8% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 23 Distribusi frekuensi butir angket nomor 6 “Saya memanfaatkan buku pelajaran dipustaka untuk mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah dalam belajar”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
6	Selalu	4	18	69.2%
	Sering	3	7	26.9%
	Kadang-kadang	2	1	3.8%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 18 responden (69.2%), Sering 7 responden (26.9%), kadang-kadang 1 responden (3.8%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 6 ini jawaban “Selalu” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 18 responden. Artinya 69.2% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 24 Distribusi frekuensi butir angket nomor 7 “Saya mencari informasi baik di internet maupun sumber lain terhadap persoalan yang berikan oleh guru”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	4	16	61.5%
	Sering	3	7	26.9%
	Kadang-kadang	2	3	11.5%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 16 responden (61.5%), Sering 7 responden (26.9%), kadang-kadang 3 responden (11.5%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 7 ini jawaban “Selalu” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 16 responden. Artinya 61.5% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 25 Distribusi frekuensi butir angket nomor 8 “Saya melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	4	21	80.8%
	Sering	3	4	15.4%
	Kadang-kadang	2	1	3.8%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 21 responden (80.8%), Sering 4 responden (15.4%), kadang-kadang 1 responden (3.8%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 2 ini jawaban “Selalu” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 21 responden. Artinya 80.8% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 26 Distribusi frekuensi butir angket Nomor 9 “Saya mengetahui tugas-tugas materi yang sulit dipahami”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
9	Selalu	4	12	46.2%
	Sering	3	4	15.4%
	Kadang-kadang	2	10	38.5%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 12 responden (46.2%), Sering 4 responden (15.4%), kadang-kadang 10 responden (38.5%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 9 ini jawaban “Selalu” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 12 responden. Artinya 46.2% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 27 Distribusi frekuensi butir angket nomor 10 “Saya memperbaiki hasil pekerjaan yang saya peroleh”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
10	Selalu	4	10	38.5%
	Sering	3	13	50.0%
	Kadang-kadang	2	3	11.5%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 10 responden (38.5%), Sering 13 responden (50.0%), kadang-kadang 3 responden (11.5%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 10 ini jawaban “Sering” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 13 responden. Artinya 50.0% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 28 Distribusi frekuensi butir angket nomor 11 “Saya mengerjakan soal-soal yang ada dibuku pelajaran maupun sumber lain walaupun tidak ada perintah dari guru”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
11	Selalu	4	5	19.2%
	Sering	3	6	23.1%
	Kadang-kadang	2	14	53.8%
	Tidak Pernah	1	1	3.8%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 5 responden (19.2%), Sering 6 responden (23.1%), kadang-kadang 14 responden (53.8%), dan 1 responden menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 11 ini jawaban “Kadang-kadang” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 14 responden. Artinya 53.8% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 29 Distribusi frekuensi butir angket nomor 12 “Saya mengulang membaca materi pelajaran yang diberikan guru diluar jam sekolah”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
12	Selalu	4	5	19.2%
	Sering	3	8	30.8%
	Kadang-kadang	2	13	50.0%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 5 responden (19.2%), Sering 8 responden (30.8%), kadang-kadang 13 responden (50.0%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 12 ini jawaban “Kadang-kadang” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 13 responden. Artinya 50.0% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 30 Distribusi frekuensi butir angket nomor 13 “Saya diberi kesempatan untuk menjawab serta menyimpulkan hasil belajar menggunakan bahasa sendiri”

No Item	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
13	Selalu	4	14	53.8%
	Sering	3	7	26.9%
	Kadang-kadang	2	5	19.2%
	Tidak Pernah	1	0	0.0%
Total			26	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab Selalu 14 responden (53.8%), Sering 7 responden (26.9%), kadang-kadang 5 responden (19.2%), dan 0% menjawab Tidak Pernah. Maka pada item angket nomor 13 ini jawaban “Selalu” menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman dengan frekuensi 14 responden. Artinya 53.8% dari total yang menjadi sampel penelitian memilih opsi jawaban tersebut.

Tabel 4. 31 Hasil deskripsi statistik untuk variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

		Total
N	Valid	26
	Missing	0
	Mean	42,9231
	Std. Error of Mean	.38958
	Median	46,0000
	Mode	46,00
	Variance	36,314
	Minimum	31,00
	Maximum	50,00
	Sum	1116,00

Dari data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata hasil angket variabel Keaktifan Belajar Siswa sebesar 42,9 dengan rentang nilai antara 31-50. Nilai 31 merupakan nilai terendah, sedangkan 50 merupakan nilai tertinggi dari 26 responden penelitian. Untuk nilai tengahnya sebesar 46.

Tabel 4. 32 Hasil distribusi data angket untuk variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Total					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	31,00	1	3,8	3,8	3,8
	34,00	2	7,7	7,7	11,5
	35,00	1	3,8	3,8	15,4
	36,00	3	11,5	11,5	26,9
	37,00	1	3,8	3,8	30,8
	38,00	1	3,8	3,8	34,6
	42,00	1	3,8	3,8	38,5
	45,00	1	3,8	3,8	42,3
	46,00	5	19,2	19,2	61,5
	47,00	3	11,5	11,5	73,1
	48,00	3	11,5	11,5	84,6
	49,00	3	11,5	11,5	96,2
	50,00	1	3,8	3,8	100,0
	Total	26	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang meraih skor terendah yakni 31 berjumlah 1 orang, sedangkan responden yang meraih skor tertinggi adalah 50 berjumlah 1 orang. Kemudian skor dengan responden terbanyak adalah 46 yang berjumlah 5 orang.

c) Data hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dimana peneliti mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman pada tanggal 29 mei dan 30 mei 2023.

Adapun aspek yang diamati pada saat itu yaitu:

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a untuk memulai pembelajaran.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.
3. Guru menyajikan pembelajaran sebagai pembuka pembelajaran.
4. Guru membagi kelas ke dalam dua kelompok, satu kelompok pro dan satu lagi kontra.
5. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan di perdebatkan oleh kedua kelompok tersebut.
6. Setelah selesai membacakan materi guru menyuruh salah satu anggota dari kelompok pro untuk beragumen. Kemudian kelompok kontra menanggapi.
7. Guru menyampaikan kesimpulan mengacu pada topik yang ingin dicapai.

8. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

d) Data Wawancara

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI yaitu ibu Darmawati, S.Ag beliau menyatakan bahwa beliau telah menerapkan metode pembelajaran *Active Debate* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode pembelajaran ini sudah beliau terapkan semenjak tahun ajaran 2021/2022.⁶³

Menurut guru PAI dan BP tersebut salah satu keunggulan dari metode pembelajaran *active debate* tersebut adalah dapat memicu keaktifan belajar siswa. "Ibu melihat adanya *feed back* ataupun respon dari siswa. Hal ini membantu ibu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik di dalam kelas tersebut".⁶⁴

Pada saat menerapkan metode pembelajaran *active debate* di dalam kelas guru memiliki kendala yang menjadi penghambat terhadap proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Ibu Darmawati, S.Ag untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pada saat menerapkan metode pembelajaran *active debate* di dalam kelas, beliau menjawab:

⁶³ Darmawati, *Berdasarkan hasil wawancara secara langsung*, di SMAN 1 Inuman, Senin 31 Mei 2023.

⁶⁴ Ibid...,

“Adapun kendalanya adalah beberapa siswa masih ada yang belum terbiasa berbicara di depan kelas, sehingga mereka masih ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapat atau argumentasi yang ingin disampaikan.”⁶⁵

Adapun cara mengatasi hal tersebut guru PAI dan BP ibu Darmawati menyatakan, “Ibu memberikan kesempatan kepada mereka yang belum berani mengemukakan pendapat di depan kelas dengan cara memotivasi mereka, jangan takut salah dalam menyampaikan pendapat di depan kelas, sampaikan apa yang didapat tanpa menghiraukan benar atau salahnya. Dengan hal demikian siswa akan berani mengemukakan pendapat di depan kelas tanpa rasa takut akan kesalahan.”⁶⁶

C. Analisis Data

a) Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Uji normalitas data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.⁶⁷

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil pengujian uji normalitas penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁶⁵ Ibid...,

⁶⁶ Ibid...,

⁶⁷ Ibid..., hal 85.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42,9230769
	Std. Deviation	1,10283268
	Absolute	,177
Most Extreme Differences	Positive	,105
	Negative	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		,903
Asymp. Sig. (2-tailed)		,389

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,389 > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson dan regresi linear. Dua variabel mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.⁶⁸

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
keaktifan_belajar_siswa *	Metode_active_debate	(Combined)	302,096	7	43,157	1,282	,313	
		Between Groups	Linearity	30,406	1	30,406	,904	,354
		Deviation from Linearity	271,690	6	45,282	1,346	,289	
Within Groups			605,750	18	33,653			
Total			907,846	25				

⁶⁸ *Ibid...*, hal 95.

Dari output di atas, hasil uji linearitas dapat dilihat pada output ANOVA table. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,289. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear.

c) Uji Hipotesis

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman.

Ha : Ada pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman.

Teknik analisis data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana yang digunakan untuk menemukan apakah ada pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* sebagai variabel X terhadap Keaktifan Belajar Siswa sebagai variabel Y di SMAN 1 Inuman yang dianalisis menggunakan bantuan software SPSS 20. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	27,442	17,016		1,613	,120
	Active Debate	,555	,609	,183	,912	,371

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Siswa

Pada tabel di atas, didapatkan persamaan regresi linear sederhana dimana $Y = a + bx$ adalah sebagai berikut:

a (Konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 27,442. Sedangkan **b** yang merupakan angka konstanta regresi nilainya adalah sebesar 0,555. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = 27,442 + 0,555X$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X (Metode Pembelajaran *Active Debate*) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa).

Kemudian untuk menjawab hipotesis penelitian:

a) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *active debate* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:⁶⁹

1) Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman.

Ha : Ada pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman.

⁶⁹ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta, :Penerbit Andi, 2017), hal. 163-164.

2) Menentukan t hitung dan signifikansi

Berdasarkan output di atas di peroleh t hitung sebesar 0,912 dan signifikansi sebesar 0,371.

3) Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ atau $26 - 2 = 24$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,064 (lihat pada lampiran tabel).

4) Kriteria pengujian

- Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima, atau dengan persamaan tidak ada pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* terhadap Keaktifan Belajar Siswa.
- Jika t hitung > dari t tabel maka H_0 ditolak, atau dengan persamaan ada pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

5) Berdasarkan signifikansi

- Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak.

6) Membuat kesimpulan

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai t hitung 0,912 lebih kecil < dari pada nilai t tabel 2,064. Maka H_0 diterima, sedangkan nilai signifikansi 0,371 lebih besar > dari pada probabilitas 0,05. Maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *active debate* tidak berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Inuman.

Untuk presentase besaran pengaruh variabel X (Metode Pembelajaran *Active Debate*) terhadap variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,183 ^a	,033	-,007	6,04649

a. Predictors: (Constant), Active Debate

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,033 sehingga presentase pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah 3,3%. Ini berarti, keaktifan belajar siswa kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman hanya dipengaruhi 3,3% saja oleh metode pembelajaran *active debate* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman. Hal tersebut diambil dari hasil analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana, dimana nilai t hitung sebesar 0,912 yang mana lebih kecil < dari pada nilai t tabel 2,064. Maka H_0 diterima, dan nilai signifikansi (Sig.) yakni sebesar 0,371 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,371 > 0,05$. Maka H_0 diterima, yang menandakan bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran *active debate* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, senantiasa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan menunjukkan kinerja yang terus mengalami peningkatan supaya siswa juga termotivasi lebih baik lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, sebaiknya agar senantiasa belajar di rumah terlebih dahulu sebelum memulai materi baru di sekolah demi menunjang

pengetahuan peserta didik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

3. Bagi peserta didik agar lebih meningkatkan keaktifan dalam belajar serta percaya diri dan membuang sifat malu dalam belajar agar hasil yang didapat jauh lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group. hal. 41.
- Dayanti, M. Z. 2020. *Pembelajaran Debat*. Guepedia. hal.92.
- _____ *Pembelajaran Debat*. Guepedia. hal.92.
- Dwi Putri Z. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Tema Globalisasi di Kelas VI SDN 001 Air Tiris". *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau*.
- Komang Suparsawan. 2021 "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar matematika" *Journal Of Educationnal Development*.
- Mohamad, N. dan Hamzah B. Uno.N. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 138.
- _____ *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. hal 97-100.
- Muri Yusuf A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenamedia.
- Musfiqon, M. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Prakarya.
- Nur Rokhana, A. W. 2021. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) . *Jurnal Ilmu Pendidikan* .
- Priyatno Dwi, 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Sandi Rizky. R dkk. 2017. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII SMP Unggulan Citra Nusa Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.

- Setiawan, E. F. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Belitang Hilir . *Cakrawala Jurnal Pendidikan* .
- Setianingsih. 2020. "Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifanan dan Hasil Belajar Siswa*. Sleman: CV Budi Utama.
- Siti Maulida, O. S. 2019. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Fqih Kabupaten Bogori . *Jurnal Mitra Pendidikan*.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugono Dendy.2008 *KamusBahasa Indonesia*. hal.30.
- _____ *KamusBahasa Indonesia*. hal.327.
- Sugiyono. 2018. *Metode Pembelajaran Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supangat Andi. 2014. *Statistika Dalam Kajian Deskriptip, Inferensi, dan Non Parametrik*,Jakarta : Kencana.
- Syarifuddin. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Sleman: CV Budi Utama. hal 14.
- _____ *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Sleman: CV Budi Utama. hal 14-15.

